

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul terletak di kecamatan Paliyan Gunung Kidul Yogyakarta terdiri dari 7 desa yaitu Giring, Grogol, Karangasem, Karangduwet, Mulusan, Pampang, Sodo. Mayoritas penduduk di wilayah kerja puskesmas Paliyan yaitu menggunakan pil KB khususnya KB pil kombinasi. Akseptor menyatakan memilih kontrasepsi yang mudah, murah, praktis digunakan.

Pelayanan di puskesmas untuk pelayanan KB pil sendiri dipasrahkan pada setiap sub kader tiap RT yaitu terdiri dari 10 RT di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul yang berada dibawah pengawasan puskesmas Paliyan Gunung Kidul. Setiap 2 minggu sekali diadakan pertemuan rutin yang nantinya akan dibagikan kondom dan pil secara gratis di posyandu dan akan dilaporkan ke puskesmas Paliyan jika ada masalah tentang kontrasepsi seluruhnya maupun KB pil sendiri. Penyuluhan kesehatan maupun seputar kontrasepsi juga jarang dilakukan. Mayoritas masyarakat yang bersifat tidak terbuka dengan informasi yang baru. Hal ini bisa dilihat ketika penelitian banyak ibu-ibu yang mengemukakan pendapatnya yaitu pendapat mereka sendiri dan seolah-olah yang mereka ketahui adalah yang dianggap paling benar.

### b. Karakteristik Subyek penelitian

Karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	12	25,5
20 - 30 Tahun	4	8,5
>30 tahun	31	66,0
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>
<b>Jumlah anak</b>		
1 anak	24	51,1
2 anak	17	36,2
> 2 anak	6	12,8
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	23	48,9
SMP	15	31,9
SMA	9	19,1
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu bekerja tanpa upah	33	70,2
Petani	5	10,6
Wiraswasta	8	17,0
Swasta	1	2,1
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer diolah, 2016.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden lebih dari 50% adalah >30 tahun yaitu sebesar 31 responden (66,0 %). Jumlah anak yang dimiliki responden sebagian besar adalah ibu yang mempunyai 1 anak yaitu sebesar 24 responden (51,1%). Pendidikan terakhir yang dimiliki

responden paling banyak berpendidikan SD sebesar 23 responden(48,9%). Pekerjaan yang paling banyak dimiliki responden lebih dari sebagian jumlah responden yaitu Ibu bekerja tanpa upahsebanyak 33 responden (70,2%).

## 2. Analisa Hasil Penelitian

- a. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Pil Tentang Efek Samping KB Pil Kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Paliyan Gunung Kidul Yogyakarta.

**Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Pil Tentang Efek Samping KB Pil Kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Paliyan Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	8,5
2	Cukup	17	36,2
3	Kurang	26	55,3
Total		47	100

Sumber: Data primer diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa gambaran pengetahuan akseptor KB pil tentang efek samping penggunaan KB pil kombinasi di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul Yogyakarta mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitusebanyak 26 responden (55,3 %). Sedangkan responden minoritas berpengetahuan baik tentang efek samping KB pil kombinasi yaitu sebesar 4 responden (8,5%).

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Tentang Efek samping KB Pil Kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Paliyan Gunung Kidul Yogyakarta

No	Pertanyaan Mengenai Efek samping	Jumlah Soal per Item	Jumlah Jawaban Benar seluruh responden (47)	Jawaban Responden Benar	Jawaban Responden Salah
1	Mual	4	188	133	55
2	Muntah	3	141	51	86
3	Berat badan	3	141	74	67
4	Libido	2	94	41	53
5	Pusing	2	94	40	54
6	Nyeri payudara	2	94	41	53
7	Rambut Berminyak dan jerawat	2	94	33	61
8	Perdarahan	2	94	60	34
9	Hiperpigmentasi	1	47	27	20
10	Keputihan	3	141	102	39
11	Perubahan suasana hati	2	94	47	47
12	<i>Amenorhea</i>	5	235	155	80

Sumber: Data primer diolah, 2016.

### Pembahasan

Hasil analisa data tabel 4.2 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan akseptor KB pil tentang efek samping KB pil kombinasi di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul Yogyakarta sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebesar 26 responden (55,3%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu menurut informasi dari kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul Yogyakarta mayoritas masyarakat tidak mau membuka diri terhadap informasi baru, enggan mengikuti penyuluhan, tidak aktif datang diperkumpulan ibu-ibu PKK untuk pertemuan rutin kesehatan ibu dan anak khususnya KB, tidak aktif mencari informasi baru dengan media

elektronik dan peran kader kesehatan yang tidak optimal. Mayoritas masyarakat berpendidikan rendah yaitu berpendidikan SD sebesar 23 responden (48,9%) dan bekerja tanpa diberi upah. Mayoritas masyarakat putus sekolah sehingga kurang mendapatkan informasi yang sebenarnya penting untuk diketahui. Responden belum mengetahui keseluruhan dari efek samping KB pil tetapi ibu-ibu yang mau membuka diri untuk menerima informasi baru membuat mereka mendapatkan pengetahuan baru. Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu kelompok atau masyarakat (Ariani, 2014). Pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor tingkat pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan SD berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yaitu daya tangkap dan pola pikirnya akan berbeda dengan yang berpendidikan yang tinggi. Sehingga ibu belum mengetahui pentingnya informasi tentang efek samping KB pil dan sudah malas mencari informasi baru dengan disibukkan urusan rumah tangga. Responden kurang aktif untuk mencari informasi ataupun enggan mengikuti penyuluhan tentang kesehatan khususnya KB. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih banyak kepada responden. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, sehingga diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Ariani, 2014). Penelitian ini sama hal

nya penelitian Evi Ratna Pradila, April 2013 dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu akseptor pil tentang efek samping KB pil di BPS Widjiati Margomulyo Bojonegoro” yang menyatakan bahwa pengetahuan akseptor KB pil tentang efek samping KB pil kombinasi dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan.

Hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul Yogyakarta tentang efek samping KB pil berdasarkan karakteristik pekerjaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan. Sebagian responden adalah ibu yang bekerja tanpa upah yaitu sebesar 33 responden (70,2%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu ibu yang bekerja di dalam rumah atau sebagai ibu yang bekerja tidak diberi upah sehingga mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi disebabkan karena pekerjaan di rumah tidak terikat seperti pekerjaan di luar rumah sehingga ibu masih mempunyai waktu untuk mencari informasi melalui media elektronik maupun media massa. Responden juga dapat mengikuti penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi khususnya KB pil namun hal ini tidak sesuai realita. Realitanya mereka menutup diri dengan informasi baru sehingga hanya mempercayai apa yang mereka anggap benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Evi Ratna Pradila, April 2013 dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu akseptor pil tentang efek samping KB pil di BPS Widjiati Margomulyo Bojonegoro” yang menyatakan bahwa pengetahuan akseptor KB pil tentang efek samping KB

pil kombinasi dipengaruhi oleh pekerjaan (Jurnal Evi Ratna Pradila, April 2013).

Hasil penelitian responden minoritas berpengetahuan baik tentang efek samping KB pil kombinasi di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul sebesar 4 responden (8,5%) hal ini disebabkan karena masyarakat dapat memanfaatkan akses informasi dengan menggunakan media elektronik, mau membuka diri terhadap informasi tentang efek samping KB pil kombinasi misalnya aktif ikut dalam penyuluhan dan sharing kepada kader wilayah setempat dan bidan puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian Zuliana, 2010 yang menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil analisis data dilihat dari kuesioner mayoritas masyarakat menjawab jawaban salah sehingga mereka dikatakan masuk kategori berpengetahuan kurang karena memperoleh nilai berkisar <56%. Mayoritas masyarakat mengkaitkan dengan pengalaman mereka yang dialami. Misalnya mengalami efek samping KB pil tetapi tidak tahu hal tersebut sebagai efek samping. Ada juga yang tidak mengalami efek samping KB pil namun tahu tentang efek samping KB pil juga ada karena tidak semua responden mengalami hal yang sama berupa efek samping (Saifuddin, 2010).

Dapat dilihat pada tabel 4.3 distribusi frekuensi pada jawaban salah kuesioner paling banyak dari 47 responden skor yang tidak tahu tentang efek samping KB pil tertinggi yaitu pada aspek efek samping berupa muntah, pusing, libido, rambutberminyak dan jerawat, perubahan suasana hati. Menurut informasi dari responden sebagian besar tidak mengalami efek samping tersebut dan ada yang mengatakan bahwa efek samping tersebut bukan sebagai efek samping dari penggunaan KB pil kombinasi. Secara teori menyebutkan bahwa tidak semua akseptor mengalami efek samping yang sama pada setiap penggunaan KB pil kombinasi (Agnesa, 2010).

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dapat diamati dalam penelitian ini seperti sumber informasi yang didapatkan responden yang sebenarnya, factor social budaya dan status ekonomi.